

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kelas 4.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai pembahasan yang sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini peneliti juga akan menjelaskan hasil dari penelitian yang akan dikaitkan dengan teori yang sudah disampaikan pada temuan peneliti.

Dalam lampiran buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam mewujudkan Adiwiyata. Secara operasional, untuk menjadi sekolah adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim Adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.⁹²

1. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang

⁹² E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2013), hal. 27

nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).⁹³

Tim Adiwiyata MI Perwanida Kota Blitar terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, ketua tim Adiwiyata, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan wali murid. Kegiatan perencanaan program Adiwiyata di dalamnya melibatkan semua unsur warga Madrasah termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Setelah pembentukan tim, ketua Adiwiyata mengawasi kegiatan dengan dibentuknya pokja-pokja (kelompok kerja).

MI Perwanida Kota Blitar juga menjalin kerjasama dengan wali murid, warga sekitar madrasah (PKK), instansi pemerintah, meliputi: Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Blitar, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Blitar, kantor Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Dinas Kesehatan Kota Blitar, Dinas Pertanian Kota Blitar, SDK Santa Maria Kota Blitar dan SMKN 1 Kota Blitar. Dan dari instansi swasta meliputi: Bank Jatim, Sosro, Susu Zee, Pemasok Snack/jajanan kantin dan pedagang kantin.

⁹³ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2013), hal. 83

2. Menyusun Kajian Lingkungan Sekolah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- b) Kajian lingkungan oleh tim sekolah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan dan kantin sekolah. Keanekaragaman hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di sekolah).
- c) Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan.
- d) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan

masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.⁹⁴

Menyusun kajian lingkungan MI Perwanida Kota Blitar yaitu mengetahui gambaran dan kondisi lingkungan Madrasah yang terkait dengan langkah perbaikan, kajian madrasah disini mencakup isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air, energi, makanan kantin Madrasah, dan keanekaragaman hayati.

3. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut:⁹⁵

- a) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan.
- b) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah

⁹⁴ Ibid,.. hal. 90

⁹⁵ Ibid... hal. 78.

sebagai kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).

- c) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA).
- d) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa).
- e) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan

Rencana aksi di MI Perwanida Kota Blitar meliputi lima aksi sebagai berikut:

1) Aksi sampah

Tempat sampah terpilah untuk membedakan sampah organik dan sampah plastik.

2) Aksi energi

Menggunakan listrik atau sumberdaya lain sesuai dengan kebutuhan, pemasangan slogan-slogan hemat energi, serta menggunakan lampu hemat energi.

3) Aksi keanekaragaman hayati/kehati

Membuatan *green house*, penataan dan penamaan tanaman, pelatihan hidroponik sebagai media pembelajaran siswa.

4) Aksi air

Gerakan penghematan air, pemasangan slogan, pembuatan saluran air yang menghubungkan antara tempat wudhu ke tanaman untuk mengalirkan bekas air wudhu sebagai irigasi tanaman.

5) Aksi makanan

Mencipkan kantin pujasera sehat menyediakan makanan yang menggunakan sistem 5P (pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna) serta mengurangi pemakaian plastik pada bungkus makanan.

4. Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan telah tersusun dan didokumentasikan oleh sekolah, langkah selanjutnya adalah melakukan rencana aksi lingkungan. Pelaksanaan aksi lingkungan yang dilaksanakan sekolah mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.⁹⁶

Pengeimplementasian di MI Perwanida Kota Blitar dalam pembelajaran di kelas yaitu menghubungkan setiap mata pelajaran ke media Adiwiyata serta mengarah ke praktek tentang pembelajaran lingkungan seperti dalam pelajaran IPA, FIQIH.

⁹⁶ Ibid... hal. 79.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Evaluasi dan monitoring untuk ketercapaian rencana aksi lingkungan dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa dalam bentuk antara lain:

- a) Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energy untuk melihat perubahan kegiatan penghematan energi.
- b) Menimbang sampah yang terkumpul untuk didaur ulang. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengelolaan sampah.
- c) Mendokumentasikan setiap tahap kegiatan (sebelum, selama dan setelah) dalam bentuk foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.

- d) Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat pengaruh untuk menunjukkan dampak kegiatan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar sekolah.⁹⁷

Di MI Perwanida Kota Blitar pelaksanaan evaluasi sesuai prinsip dasar Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan evaluasinya dari data pemantauan yang akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum, sarana dan prasarananya sudah memadai atau belum. Dengan adanya evaluasi tim dapat memutuskan apakah ada perubahan sasaran awal atau tidak, serta kegiatan apa saja yang diperlukan dan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut kajian lingkungan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan MI Perwanida Kota Blitar sesuai dengan rancangan atau perencanaan dari program Adiwiyata dan pelaksanaannya sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan tahun 2013.

B. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kelas 4.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar mengacu pada dua prinsip dasar Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif yaitu komunitas Madrasah terlibat dalam manajemen Madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan,

⁹⁷ Ibid... hal. 80

pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Dari pernyataan diatas akan di perkuat dari Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan tahun 2013 yaitu program Adiwiyata dalam pelaksanaannya ada dua prinsip adalah prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan.

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata menjadi poin penting untuk mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kan tim pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian

terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁹⁸

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan pihak sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi sekolah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu.⁹⁹

⁹⁸ Ibid, ...hal. 16

⁹⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 243

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Sekolah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.¹⁰⁰ Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Guru

¹⁰⁰ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.84

harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.¹⁰¹

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut :¹⁰²

a) Sebagai Pertimbangan

Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

¹⁰¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 88.

¹⁰² Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*....hal.98

b) Sebagai Pendukung

Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Komite sekolah merupakan penghubung antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihak sekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.

d) Sebagai pengontrol

Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangan pemikiran.

e) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara

ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.¹⁰³ Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama, bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

C. Hasil pembentukan karakter siswa kelas 4 melalui program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, dari situlah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan

¹⁰³ Ibid,..... hal.94

seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Ryan & Lickona mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.¹⁰⁴

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Pembentukan karakter yang diterapkan di MI Perwanida Kota Blitar yaitu pembiasaan, karena dengan adanya pembiasaan ini karakter terbentuk dengan baik. Misalnya siswa membiasakan untuk menyapu ketika piket kelas, walaupun sudah ada *cleaning service* para siswa tetap membersihkan kelasnya. Karakter akan kebersihan di rumah, mereka akan membersihkan rumahnya walau dalam hal kecil seperti menyapu.

Dengan adanya program Adiwiyata ini akan membantu pembentukan karakter pada siswa melalui pembiasaan. Dan karakter yang akan terbentuk

¹⁰⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 96.

pada siswa yaitu religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, serta peduli terhadap sesama.

Setiap program selalu ada kegiatan pengevaluasian, pada program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar kegiatan evaluasi dilakukan oleh supervisi, supervisi di bentuk oleh sekolah untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Selain supervisi dari pihak sekolah, ada supervisi dari yayasan dan kemenag yang akan mengevaluasi program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar, termasuk Badan Lingkungan Hidup juga ikut serta mengevaluasi dan melihat perkembangan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar. Adapun aspek yang di evaluasi yaitu masih perlunya meningkatkan nilai kebersihan lingkungan, kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan khususnya untuk menjaga kebersihan. Kegiatan eveluasi di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yang dinamakan evaluasi mingguan. Sedangkan monitoringnya dilaksakan setiap hari, setiap pagi serta diadakan pengarahan.